

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis field riset, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lingkungan tertentu. Dengan ini, penulis melakukan studi langsung kelapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹Di dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan (RA Nurul Yasin Mejobo Kudus) untuk memperoleh data yang konkrit tentang pemanfaatan APE bahan limbah untuk mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini. Dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang akan didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar kejadian dengan menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, penelitian menjadi instrumen yang harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, mometret dan mengkontribusikan obyek yang di teliti menjadi jelas dan bermakna.³

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

²Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*,(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), 1.

³Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 4.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu berarti peneliti mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala, peristiwa-peristiwa, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, interaksi antara guru RA dengan peserta didik (anak-anak), partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAUD. Hal ini erat kaitannya dengan penerapan dalam pemanfaatan APE bahan limbah untuk mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data subjek dimana data adalah subjek darimana data diperoleh. Untuk memperoleh data tentang pemanfaatan APE bahan limbah untuk mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini, sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.⁴ Dalam memperoleh data ini, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung dilokasi penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari pihak TK, seperti hasil wawancara pada kepala sekolah, guru TK/RA.

2. Data Skunder

Data skunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan data-data seperti dokumen, sumber literatur, dan buku-buku sebagaimana peneliti dalam pengumpulan data-data, buku catetan, dokumen penting lainnya yang terdapat di RA Kudus.

D. Setting/Lokasi Penelitian

Setting/Lokasi penelitian sama dengan sumber data yang diperhatikan, disana peneliti melakukan observasi secara langsung dalam mendapatkan data dan menganalisis data. Dalam hal ini, tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah RA Kudus (RA Nurul Yasin). Alasan memilih lokasi adalah untuk

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:ALFABETA 2005), 1-2.

mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara sebagai metode utama, metode observasi dan metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan, penelitian, atau pengawasan, metode pengumpulan data observasi artinya atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Melakukan observasi dalam pengumpulan data bukanlah pekerjaan yang mudah. Unsur ketekunan, kesungguhan dan kecermatan sangat diperlukan, agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipertanggung jawabkan kehasilannya. Metode observasi yang digunakan peneliti adalah metode observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana observer atau peneliti mengikuti dan menjalankan pekerjaan seperti subyek atau kelompok yang sedang diamati.⁵

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana penulis melakukan penelitian, pengamatan, dan pencatatan dilokasi penelitian, namun penulis tidak terlibat langsung. Dengan teknik observasi ini akan diketahui kondisi rillyang terjadi dilapangan dan dapat menangkap gejala sesatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang di teliti.

Teknik ini penelitian gunakan untuk mengamati secara langsung Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. Dalam proses peneliti hanya hadir dan mengamati tanpa turut serta terlibat dalam interaksi pembelajaran APE, peneliti mengamati. Selain itu teknik observasi ini dilakukan peneliti gunakan untuk mengamati keadaan sekolah sarana dan prasarana.

⁵Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UII Press, 2005), hlm. 136-137.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk melakukan sesuatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses untuk memperoleh suatu fakta atau dengan melakukan komunikasi. Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu pihak yang bertanya yang disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan pihak *interviewee* (responden). Pihak responden terdiri dari kepala sekolah, dan guru RA, Bahasa, anak didik, sedangkan pihak wawancara adalah peneliti itu sendiri.

Penelitian menggunakan teknik wawancara yang terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam hal ini penggunaan wawancara dilakukan dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai paduan bertanya. Wawancara ini dilakukan agar pertanyaan yang di harapkan mampu di jawab responden dengan lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.⁶

Wawancara penulis menggunakan wawancara tak berstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara dimana pendapat dan ide-idenya. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan teknik yang lainnya. Dalam teknik ini yang akan di jadikan informasi atau orang yang di wawancarai adalah:

- a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data situasi umum sekolah, keadaan sarana-prasarana dll.
- b. Guru RA, untuk memperoleh data mengenai Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip dokumen, tulisan angka atau gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

⁶Sobirin Malian, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.121-122.

majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya. teknik dokumentasi ini merupakan perlengkapan dari teknik observasi dan wanacara.

Teknik ini penulis digunakan untuk menggali data berkaitan dengan Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. Melalui semua data yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi : latar belakang berdirinya madrasah RA, daftar guru dan pegawai, daftar anak didik, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian di RA.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas dari 6 metode yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih di anggap orang asing, peneliti masih di curigai, sehingga informasi yang di berikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin, masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini penelitian kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak informasi yang di sembunyikan. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu mengetahui apakah data yang diperoleh diantara yang baru dengan yang lama itu benar atau kah tidak. Dalam penelitian ini dilakukan selama satu bulan penelitian, jika selama itu penelitian kurang yakinakan kreadibilitasdata yang diperoleh maka penelitiakan melakukan perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwaakan direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang beberapa masalah yang ada di RA. Selain itu peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait.

3. Triangulasi

Untuk mengetahui keabsahan data digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek yang diperoleh dari beberapa sumber.⁷ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dari berbagai sumber yakni kepala sekolah, mengembangkan kecerdasan bahasa, guru RA/PAUD, dari sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸ Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara yang dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Pengecekan ini menggunakan teknik yang berbeda, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai pelaksanaan pemanfaatan APE bahan limbah untuk mengembangkan keterampilan membaca anak usia dini, serta didukung pula teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa RPPH, silabus.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁹ Artinya pengecekan ini menggunakan waktu yang berbeda, seperti saat peneliti mengamati pemanfaatan APE bahan limbah untuk mengembangkan keterampilan

⁷Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

⁸Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

⁹Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

membaca anak usia dini. Selain itu ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, mengembangkan keterampilan membaca, dan guru di waktu tertentu. Kemudian melakukan pengecekan ulang dilain waktu di hari yang lain setelah melakukan pengecekan awal.

4. Analisis Khusus Negatif

Kasus negatif merupakan proses untuk merevisi hipotesis. Selama masih ditemukan kasus negatif, maka hipotesis perlu diformulasikan kembali. Prosedur ini ditempuh dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pola analisis induksi analitik (*analytic induction*).¹⁰ Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan berarti data tersebut sudah bisa dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang diperlukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.¹¹

5. Menggunakan Bahan Referensi

Data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi autentik, sehingga data lebih mampu di percaya.¹² Seperti data hasil wawancara yang di dukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran keadaan perlu di dukung oleh foto-foto, alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif..

6. Member Chek

Member Chek yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan valid, sehingga

¹⁰Masrukhin, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods”, (Kudus:Media Ilmu Press, 2019),135

¹¹Masrukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 125.

¹²Masrukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, 125

dapat dipercaya.¹³Setelah data disepakatibersama antara peneliti dengan informan yaitu kepala sekolah, mengembangkan keterampilan membaca, dan guru-guru informan maka informan diminta untuk memberi tandatangan sebagai bukti keotentikan dan bukti bahwa peneliti telah melakukan member chek dengan informan.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kuantitatif, analisis data lebih difokuskan selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁴

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama dilapangan.¹⁵

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

¹³Masrukhin, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods”, (Kudus:Media Ilmu Press, 2019), 136

¹⁴Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110

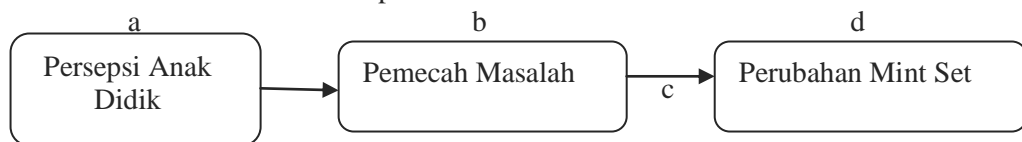
¹⁵Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 110.

bila di perlukan.¹⁶Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

Dalam tahap reduksi Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu : *Pertama*, persepsi anak didik yang didalamnya meliputi persepsi positif maupun persepsi negative. *Kedua*, pemecahan masalah. *Ketiga*, interaksi belajar anak dengan anak serta guru dengan anak. *Keempat*, perubahan *mind set* anak tentang dirinya pada Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. Reduksi data lapangan diperlukan untuk menyaring hal pokok tersebut yang relevan dengan pembelajaran APE bahan limbah untuk mengembangkan keterampilan membaca.

b. *Data display* (penyajian data)

Yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk menjabarkan dan menyajikan data data sehingga mudah dipahami serta dapat diketahui apa saja yang masih kurang. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian (deskriptif). Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁷Peneliti memetakan data yang sudah dieduksi untuk memudahkan melakukan analisis data dilapangan. Peneliti menggunakan teks naratif dalam mendisplay data setelah produksi terlaksana. Data-data tersebut meliputi:



¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitati, kualitati, dan R&D)*, 338. 40

¹⁷Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), 341.

Keterangan gambar 3.1:

- a) Persepsi anak didik, persepsi anak didik mengenai penilaian berbasis portofolio dalam mengembangkan keterampilan membaca anak.
 - b) Pemecahan masalah, proses pemecahan masalah dilakukan dengan cara guru memberikan APE bahan limbah kepada anak didik secara individu/berkelompok untuk mengembangkan keterampilan membaca anak.
 - c) Interaksi belajar. Interaksi belajar antara anak didik dan anak didik maupun anak didik dengan guru, dalam memberikan APE bahan limbah untuk mengembangkan keterampilan membaca anak dan sampai guru menampung semua aspirasi dan membantu menyelesaikan permasalahan anak didik dengan memberikan alternative solusi dan memberikan penguatan-penguatan pola pikir yang positif sampai selanjutnya penilaian oleh guru.
 - d) Perubahan *Mind Set*, perubahan *mind set* disini berupa perubahan persepsi anak didik pada pembeajaran mengembangkan keterampilan membaca anak dari yang negatif menjadi positif.
- c. *Conclusiondrawing / verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan secara induktif yaitu konsep teori dibangun berdasarkan pada data yang dianalisis. Hasil telaah pustaka digunakan sebagai transferabilitas dan komparabilitas (pembanding).¹⁹Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menggeneralisasikan hasil dari data yang sudah disajikan sebelumnya, yaitu tentang Pemanfaatan APE Bahan Limbah Untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. Pada penggeneralisasian data ini dapat ditemui dibagian kesimpulan dari penyusunan skripsi ini.



¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, 345.

¹⁹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, Rake Surasih, Yogyakarta, 1998. 101.